

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu kegiatan yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan bangsa sehingga pendidikan perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan nasional, maka pendidikan perlu di tata dan di kelola seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat. Pembangunan pendidikan di gunakan sebagai wahana proses transisi yang disengaja atau terencana agar berbagai segi kehidupan sistem sosial yang berkenaan dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi untuk pendidikan.¹

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran dan metode pembelajaran

¹ Bahrudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 19.

² Undang-Undnag SIKDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 6.

yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas para pendidik dan siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Akidah Akhlak merupakan salah satu pokok mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah tinggi. Akidah Akhlak merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, membentuk karakter atau akhlak siswa sesuai syariat Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Realitas yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak selama ini, dalam praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru. Padahal siswa bukanlah botol kosong yang bisa di isi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Siswa diposisikan sebagai objek pasif menunjukkan tidak adanya kesempatan untuk melakukan timbal balik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan siswa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

³ *Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016).

Proses pembelajaran di lingkungan sekolah seharusnya berlangsung sesuai dengan cara yang kondusif untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dalam proses pembelajaran termasuk pendidikan agama Islam, metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pengajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan. Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan: “Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran”.⁴ Untuk itu pemilihan metode mengajar harus tepat dengan kebutuhan siswa, bervariasi, dan harus sesuai dengan pengajaran yang akan dicapai sebagai langkah awal yang baik. Makin baik metode mengajar yang digunakan, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Proses belajar mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemampuan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 76.

mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Belajar merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Ada tiga potensi yang harus diubah melalui belajar, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Sedangkan mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa.⁵

Proses pembelajaran dapat berlangsung optimal melalui peran aktif seorang guru. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan efektif untuk siswa dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya seperti dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 125 di bawah ini:

Allah Swt., Berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Metode mengajar yang ada pada ayat ini yaitu harus dengan hikmah (bijaksana), *al-mau'idhotil hasanah* (pendidikan yang baik) serta *jaadilhum billati hiya ahsan* (bantahan yang baik). Dalam penggunaannya bisa langsung menyentuh, bersifat halus dan meyakinkan, sehingga guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.⁶

⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 96.

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: C.V. Toha Putra, 1989), h. 421.

Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajaran.¹

Penggunaan metode-metode pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut, tanpa ada rasa bosan. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa metode yang baik maka tujuan yang diperoleh tidak akan maksimal. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Mind mapping adalah metode belajar yang memaksimalkan fungsi otak kanan dan kiri. Teknik ini menggunakan penjabaran secara visual dengan cara mencatat suatu materi dengan kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran kita.²

Mind mapping menawarkan pembelajaran yang berbeda, dimana siswa dituntut untuk kreatif. Dengan membuat catatannya sendiri yang tidak membosankan, juga mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami pelajaran karena semua yang berhubungan dengan pelajaran menjadi lebih menarik sesuai dengan kreatifitas masing-masing.³

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa

¹ Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 5.

² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 4.

³ *Ibid.*, h. 7.

melalui cara mencatat yang mudah dan menarik dengan memanfaatkan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni (*visual*).

Dengan metode *mind mapping* maka akan diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran yaitu: konsentrasi, kreativitas, daya ingat, dan pemahaman, sehingga siswa dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik. Dengan demikian kesulitan belajar akan dapat teratasi. Selain itu ketika proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan dan pada akhirnya akan berimbas pada penerimaan materi pembelajaran pada siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak. *Mind mapping* juga berguna untuk pembelajaran jarak jauh, sekolah secara *online* dikarenakan Covid-19, karena dengan menggunakan *mind mapping* materi yang disampaikan lebih terfokus kepada inti materi, lebih mudah dipahami dan diingat, sehingga bisa memudahkan guru untuk menyampaikan materi ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **Penggunaan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.**

B. Definisi Operasional

Nazir dalam Sudjana mengemukakan bahwa “Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Definisi Operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan menghindari kesalah pahaman persepsi dengan berbagai konsep yang ada, sehingga pemikiran peneliti disajikan dengan jelas dan tidak bertentangan dengan konsep yang ada. Untuk itu agar terdapat keseragaman landasan berfikir peneliti dengan pembaca sesuai dengan judul penelitian, yaitu Penggunaan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022. Maka perlu dipertegas dan dibatasi istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian yang digunakan dalam judul penelitian ini:

1. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang.⁴

2. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mahmud Yunus “Metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana dan sistematis guna mencapai tujuan yang direncanakan.⁵

⁴ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 852.

⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), h. 87.

Berdasarkan Ahmad Tafsir “Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.” Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dengan efektif dan efisien. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang berfungsi pada murid. Berfungsi artinya, menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama. Jadi metode hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti.⁶

3. Mind Mapping

*Mind Mapping is a learning technique which uses a non-linear approach to learning that forces the learner to think and explore concepts using visuospatial relationships flowing from central theme to peripheral branches which can be inter-related.*⁷

Metode ini diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974, seorang ahli pengembangan potensi manusia dari Inggris. Tony Buzan metode *mind mapping* merupakan cara menulis yang efektif, kreatif serta secara makna “memetakan” pikiran seseorang. *Mind mapping* merupakan langkah yang mudah untuk

⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.50.

⁷ Akinoglu, O & Yasar, Z, “The Effects of Note Taking in Science Education Through the *mind mapping* Technique on Students Attitudes, Academic Achievement, and Concept Learning”, dalam *Jurnal Baltic Science Education*, Vol. 6 No. 3, 2007, h. 34-42.

meletakkan informasi kedalam otak maupun mengambil informasi keluar otak kita.⁸

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt., dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.⁹

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Agama 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

⁸ Tony Buzan, *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 4.

⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 313.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Agama 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Agama 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Agama 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang dikemukakan penulis dalam pemilihan judul yaitu sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan metode *mind mapping* ini di harapkan dapat memudahkan otak peserta didik untuk menerima informasi satu ke yang lainnya, serta bisa mengingat sesuatu secara utuh dan detail, memudahkan peserta didik untuk belajar karena dengan metode ini peserta didik membuat rangkumannya sendiri dengan kata kunci yang dibuat oleh otaknya sendiri.
2. Mengetahui bagaimana penggunaan dari metode *mind mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga dalam penerapannya dapat

menciptakan peserta didik yang kreatif, dapat berfikir secara detail dan membantu memperkuat memori peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas XI Agama 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai rujukan, sumber informasi, dasar pertimbangan, dan masukkan khususnya penelitian ini yang berkaitan dengan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- b. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian dalam metode *mind mapping*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai alternatif yang dapat digunakan guru, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas belajar di sekolah.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran *mind mapping* ini cukup menarik terutama pada anak, mengatasi kesulitan belajar dan membuat pelajaran lebih efektif, efisien juga menyenangkan.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Adapun tujuan dari pemaparan penelitian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan persamaan dan perbedaannya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jumaisah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya pada tahun 2019 tentang Penggunaan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB di MIS Al-Jihad Palangka Raya. Masalah yang diangkat oleh peneliti ini adalah penggunaan metode *mind mapping* yang sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau belum sesuai.

Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti menggunakan metode sistem pembelajaran *mind mapping* sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah tempat penelitian, metode penelitian dan pembahasan di dalamnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Puspita Sari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019 adalah Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu.

Adapun persamannya adalah sama-sama meneliti menggunakan metode sistem pembelajaran *mind mapping* sedangkan dari segi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yesi Puspita Sari adalah fokus penelitiannya dimana penelitian sebelumnya memfokuskan pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah pengaruh metode *mind mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015 adalah Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat.

Adapun persamaannya dengan penulis adalah sama-sama meneliti menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfan memfokuskan kepada perbedaan yang terdapat pada hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan metode *Puzzle* dan pengaruh metode *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul, lembar berlogo, judul skripsi, persetujuan, pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, penutup.

Bagian akhir terdiri dari penutup dan lampiran-lampiran. Adapun sistematika penulisan penelitian ini meliputi:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, pada bab ini terdiri dari landasan teori.

BAB III Metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, simpulan dan saran-saran.